

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia tempat peribadatan (salat) umat Islam itu, di samping dikenal dengan sebutan masjid, juga dikenal beberapa sebutan lainnya yaitu: surau, langgar, tajung, mushalla. Untuk masjid pun dikenal juga untuk sebutan tambahan ada yang disebut masjid Agung, masjid Raya, jami' dan lain sebagainya. Keragaman istilah ini, terkait dengan pungsi ukuran kepemilikan dan keberadaannya.

Dalam perkembangan terakhir, di kota-kota besar seperti Indonesia yang semakin hari semakin padat dan sempit, banyak dibangun masjid atau mushallah yang bersatu dengan gedung-gedung besar atau kelompok bangunan, seperti perkantoran, pertokohan, pasar, terminal, bahkan sampai-sampai tempat hiburan. Sebaliknya banyak juga masjid-masjid yang bertingkat, sehingga memiliki banyak ruangan yang bisa digunakan sebagai macam untuk kegiatan, di luar kegiatan peribadatan.

Masalahnya sekarang adalah. Sampai di mana batasan masjid dalam berbagai sebutan di atas, kriteria adab-adab dan aktifitas serta kegiatan apa saja yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan di dalamnya inilah yang menjadi pokok masalah perlunya dirumuskan fiqih masjid, yakni pemahaman yang lebih dalam dan otentik terhadap berbagai ketentuan dan Informasi yang berkait dengan masjid.

Secara etimologis, masjid diambil dari kata dasar '*sujud*' yang berarti taat, patuh, tunduk dengan penuh rasa hormat, dan takzim. Mengingat akar katanya tunduk dan patuh maka hakikat masjid itu adalah melakukan segala aktifitas (bukan saja shalat) tetapi sebagai ketaatan kita kepada Allah SWT. Semata.

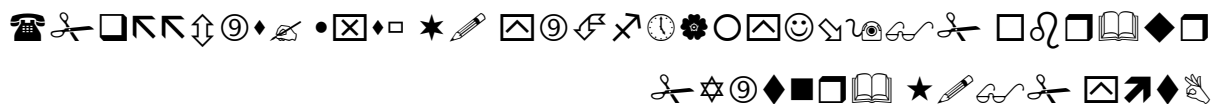
Sedangkan secara terminologis, dalam hukum Islam (Fiqih) sujud itu berarti adalah, meletakkan dahi berikut ujung hidung kedua telapak tangan, kedua lutut dan kedua ujung jari kaki ke tanah yang merupakan salah satu rukun shalat. Sujud dalam bentuk ini merupakan salah satu bentuk lahirnya yang paling nyata dari makna-makna etimologis di atas, itulah sebabnya tempat khusus untuk shalat disebut masjid.

Dari pengertian sujud secara etimologis di atas, maka masjid dapat di definisikan. Sebagai sesuatu bangunan gedung atau sesuatu bangunan, yang memiliki batas yang jelas

(pagar) yang di dirikan secara khusus sebagai tempat ibadah umat Islam kepada Allah SWT, khususnya untuk menunaikan shalat.¹

Masjid adalah simbol keislaman. Ia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam, karena masjid merupakan bentuk ke tundukan umat kepada Allah swt. Kata masjid terulang dua puluh delapan kali dalam Alquran. Secara bahasa masjid berasal dari kata *sajada-sujud* artinya patuh; taat; tunduk dengan penuh hormat. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi, atau bersujud ini adalah bentuk lahiriyah yang paling nyata dari makna-makna tersebut. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk shalat dinamai masjid, “tempat bersujud.

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum Muslim. Tapi karena katanya mengandung makna tunduk dan patuh. Hakikat masjid menjadi tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT. Al-Qur’an menegaskan.²



Artinya :*Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.(QS. Al-Jin 72:18).*

Rasulullah Saw, bersabda

Telah dijadikan untukku (dan untuk umatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri”. (HR Bukhari dan Muslim melalui Jabir bin Abdullah)

Tampaknya masjid bukan sekadar tempat sujud dan sarana penyucian atau bertayamum (wudhu dengan debu suci). Masjid adalah tempat Muslim bertolak, sekaligus pelabuhan tempatnya bersauh dalam ketaatan kepada Allah swt. Masjid sebagai institusi kaum muslimin, merupakan indikator bagi muslim. Dengan predikat ini, umat muslim harus bisa memaksimalkan keberadaan masjid sebagai pusat aktivitas yang menawarkan kegiatan-kegiatan alternatif dalam berdakwah. Contoh yang telah ada adalah kegiatan berdakwah melalui media televisi komunitas atau radio komunitas, seperti TV komunitas Masjid Jogokarian di Yogyakarta (MJTV) dan PAL TV di Masjid Sadzudarain dipalmera Jakarta.

¹ Makhmud sape’i *Masjid dalam prespetif sejarah dan hukum Islam* 12 Mai 2012 <http://www.Google.com>. *Masjid dalam prespetif sejarah dan hukum Islam*.

² M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Quran* Penerbit Mizan Jln Cinambo No 146 ujungberung Bandung 40294 hln 606

Shalat adalah kegiatan utama yang dilaksanakan di masjid. Hadis Nabi riwayat Hudaifah.

Rasulullah Saw, bersabda: saya telah diciptakan bersama umat sebelumnya dalam tiga perkara: saf-saf kami telah dijadikan seperti saf para malaikat dan seluruh dunia merupakan masjid untuk kami dan debunya telah dijadikan penyucian jika air tidak tersedia.....(HR. Muslim).

Dalam hadis tersebut dapat ditemukan bahwa shalat yang memiliki saf, mengandung makna kedisiplinan, keteraturan dan kepatuhan terhadap waktu. Itu artinya masjid tidak hanya bisa dipakai untuk shalat saja. Hal-hal lain yang terkait dengan kepatuhan terhadap Allah swt. bisa dilakukan di sana. Seperti pada masa Rasulullah masjid memiliki fungsi lain seperti pusat pemerintahan, proses legislasi, interaksi masyarakat, dan fungsi-fungsi duniawi lainnya.

Hadis Nabi Saw bersabda yang diriwayatkan oleh Annas ra

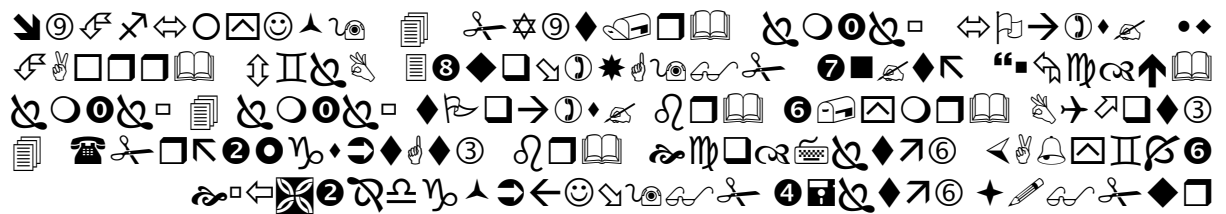
Beberapa barang datang kepada Rasulullah dari Bahrain. Rasulullah memerintahkan kepada para sahabat untuk membagikannya di masjid, dan barang itu merupakan jumlah terbesar yang pernah diterima Rasulullah saw. Ia meninggalkannya untuk shalat tanpa menengoknya sama sekali. Setelah usai shalat, Nabi duduk di depan barang-barang tersebut dan membagikannya kepada siapa saja yang ia lihat. Al Abbas datang kepada beliau dan berkata, 'Wahai Rasulullah berikan padaku sebagian barang-barang itu, karena saya perlu memiliki bekal untuk saya dan Aqil.' Rasulullah lalu meminta ia untuk mengambilnya sendiri (HR. Bukhari)

Selain itu Masjid juga harus mampu memberikan ketenangan dan ketenteraman pada pengunjung dan lingkungannya. Apabila masjid dituntut berfungsi membina umat, tentu sarana yang dimilikinya harus tepat, menyenangkan dan menarik umat, baik dewasa, anak-anak, maupun remaja, laki-laki maupun perempuan. Dalam Muktamar Risalatul Masjid di Makkah tahun 1975, hal ini telah didiskusikan dan disepakati, bahwa masjid baru dapat dikatakan berperan secara baik bila memiliki ruangan dan peralatan memadai, bersih dan sehat untuk shalat, Memiliki ruang khusus perempuan baik untuk shalat maupun Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur dengan jamaah pria; Ada ruang pertemuan dan perpustakaan; Poliklinik dan ruang memandikan dan mengafani jenazah; Ruang bermain, berolahraga, dan berlatih bagi remaja.

Hal-hal tersebut tentunya harus diwarnai oleh kesederhanaan fisik bangunan, namun tetap menunjang peranan masjid yang ideal. Terkait dengan hal itu, masjid juga memiliki mandat membangun pandangan dunia terhadap uswah hasanah (teladan) yang diberikan Rasulullah saw. yang harus dilaksanakan para pengurusnya dalam memasyarakatkan masjid.

Memang, masjid sangat berpotensi mewarnai perkembangan dunia. Pemahaman luas dari umat mengenai misi masjid yang tidak sekedar tempat shalat semata, melainkan tempat ‘rahmat bagi alam semesta’, akan semakin memperkaya fungsi masjid. Dari sini semoga umat dapat menghapus pandangan sempit tentang peran dan fungsi masjid. Tentunya dengan tanpa membatasi siapapun, laki-laki dan perempuan berkunjung ke rumah Allah agar dapat belajar dan beribadah hanya karena Allah swt.³

Kita sudah sama-sama memahami bahwa masjid memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat Islam, penting dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang Islami. Untuk bisa merasakan urgensi yang penting itulah, masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya dalam arti harus difungsikan secara optimal. Namun perlu diingat bahwa masjid yang fungsinya dapat dioptimalkan adalah masjid yang didirikan di atas takwa. Allah SWT berfirman.



Artinya:” janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.(at-Taubah : 108).⁴

Sebagai Muslim, kita tidak boleh puas hanya sampai pada keberhasilan membangun masjid yang megah hingga menghabiskan dana ratusan juta, bahkan miliaran rupiah. Karena itu, Rasulullah Saw, mengingatkan agar diperhatikan dan diupayakan juga memakmurkan masjid seoptimal mungkin sesudah pembangunan selesai. Jangan sampai masjid yang sudah dibangun dengan megah dan indah serta menghabiskan dana yang besar, tapi hanya sedikit orang yang memakmurkannya. Rasulullah Saw, bersabda:

Sungguh akan datang pada umatku suatu masa di mana mereka saling bermegah-megahan dengan membangun masjid, tapi yang memakmurkannya hanya sedikit.(HR Abu Dawud).

Untuk bisa mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang ini, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu bagai mana masjid difungsikan pada masa Rasulullah Saw, sebagai mana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Fungsi masjid pada masa Rasul inilah yang

³ Uib Sholahuddin Al Ayubi, *Peran dan Fungsi Masjid Bagi Umat Islam* 8 Mai 2012 www.rahima.or.id/Peran dan Fungsi Masjid Bagi Umat Islam (Al-Arham Edisi 5)

⁴ Al-Quran Terjamah Yayasan Penyelenggara Peterjemahan / Pentafsiran Al-Quran Jakarta 1 Maret 1971

sangat penting untuk kita ketahui, agar kita tidak menyimpang dalam memfungsikan masjid dari maksud didirikannya. Apalagi menurut Dr. Miftah Faridl, masjid dalam peranan Islam bukan sekedar sebuah tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan, tetapi merupakan suatu tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga Muslim serta insan-insan peradaban Islam.⁵

Maka penelitian ini dilaksanakan di masjid agung An-nur dan gereja HKBP, apakah sesuai fungsi masjid agung an-nur yang semestinya, dan fungsi gereja yang semestinya, maka saya ingin meneliti lebih luas fungsi masjid agung an-nur dan gereja HKBP, Penelitian ini saya beri judul. PERSEPSI ISLAM DAN KRISTEN TERHADAP FUNGSI RUMAH IBADAH.(Studi komperatif jama'ah Masjid Agung An-Nur dan Gereja HKBP di Kota Pekanbaru)

B. Alasan pemilihan judul

Adapun yang menjadi alasan pemilihan judul bagi penulis dalam memilih judul yang diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Menurut penulis judul ini sangat menarik untuk diteliti, karena menyangkut dengan fungsi ruma ibadah, penulis ingin mengetahui bagai mana fungsiruma ibadah masjid agung annur dan gereja HKBP
2. Menurut penulis, lokasi penelitian yang dipilih sangat mendukung dapat di jangkau oleh penulis, baik dari segi waktu maupun tenaga dan dana.
3. Sepengetahuan penulis kajian yang penulis telitih belum ada yang meneliti.

C. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul yang penulis teliti, maka penulis perlu memberikan beberapa penegasan istilah yang dianggap penting:

1. persepsi :Adalah tanggapan atau penelitian terhadap sesuatu.⁶
2. Fungsi :Adalah kegunaan bangunan yang telah disepakati bersama
3. Rumah Ibadah :Adalah suatu bagunan yang di segaja di bangun untuk melaksanakan peribadatan kepada tuhan.

jadi kesimpulan dari penegasan istilah ini adalah, bahwa persepsi umat terhadap fungsi rumah ibadah di masjid agung annur dan gereja HKBP.

D. Rumusan Masalah

⁵ Miftah paridl *Masarakat Idial* Pustaka Bandung. 1997, hln. 205

⁶ Hamzah Ahmad. *Kamus pintar Bahasa Indonesia*. Fajar Mulyah, Jakarta. Tahun, 1996 hal 288

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka perumusannya adalah:

1. Bagai mana persepsi jama'ah Masjid Agung An-Nur kota Pekanbaru terhadap Fungsi Rumah Ibadah.
2. Bagai mana persepsi jamaat Gereja HKBP kota Pekanbaru terhadap Fungsi Rumah Ibadah.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui persepsi jama'ah terhadap fungsi rumah ibadah sehingga masyarakat mengetahui kegunaan dan fungsi rumah ibadah tersebut.
- b. Untuk mengetahui fungsi rumah ibadah dalam agama Islam dan Kristen.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi pengurus Masjid Agung An-Nur

Sebagai masukan dan meningkatkan kinerja para pengurus masjid dalam mengolah masjid terhadap fungsi-fungsi masjid, sehingga masyarakat yang berada di sekitar masjid agung annur tidak menghilangkan fungsi utama dari pada masjid tersebut.

- b. Bagi pengurus Gereja HKBP

Untuk meningkatkan kinerja para pengurus Gereja sehingga umat Kristen mengetahui fungsi Gereja sesuai dengan kepercayaan umat Kristen dan tidak menyalagunakan fungsi itu sendiri.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai wadah bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, dan sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana

- d. Bagi Universitas

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan pada bidang yang dikaji.

F. Kerangka Tioritis dan Konsep Oprasional

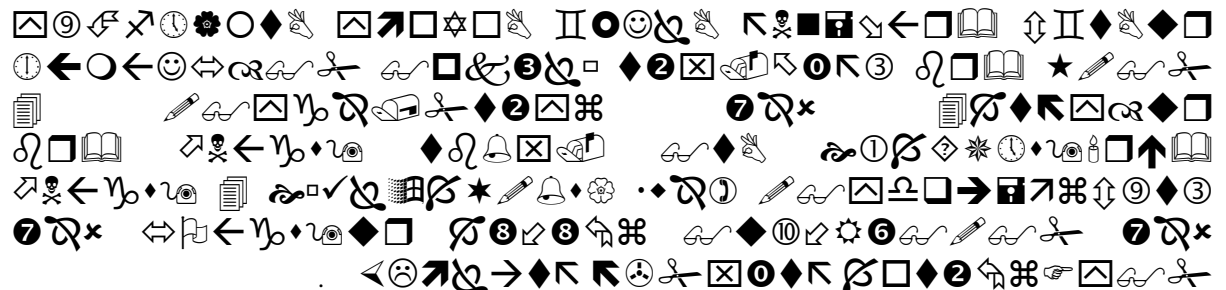
1. Kerangka tioritis

Jadi mengingat pengertian masjid baik secara etimologis maupun terminologi adalah tempat sujud, maka ada beberapa fungsi menurut Drs. H. Ahmad Yani dalam bukunya yang berjudul *Panduan memakmurkan masjid* adalah:

- a. Tempat Pelaksanaan Peribadatan

Masjid sebagai mana yang telah kita ketahui berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah, atau sujud. Dengan demikian, menjadi tempat shalat

dan zikir merupakan fungsi utama dari masjid. Oleh karena itu seluruh aktivitas yang dilaksanakan di masjid berorientasi zikrillah, apapun bentuk aktivitas tersebut. Karena itu, menghalang-halangi manusia yang hendak menyebut Allah di dalam masjid dalam berbagai bentuk aktivitas merupakan sesuatu yang amataniaya. Allah SWT berfirman,



Artinya :''dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjidNya, dan berusaha untuk merobohkannya? mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.(Al-Baqarah 114),

Oleh karena itu, pemanfaatan masjid untuk menyembah selain Allah SWT menjadi sesuatu yang amat terlarang.

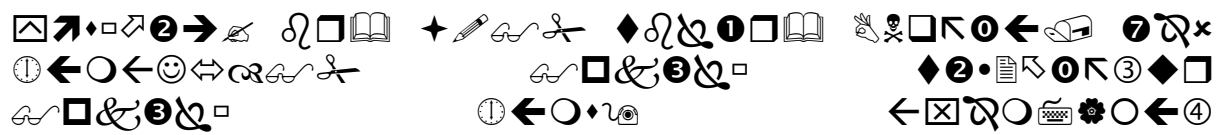
Allah SWT berfirman.

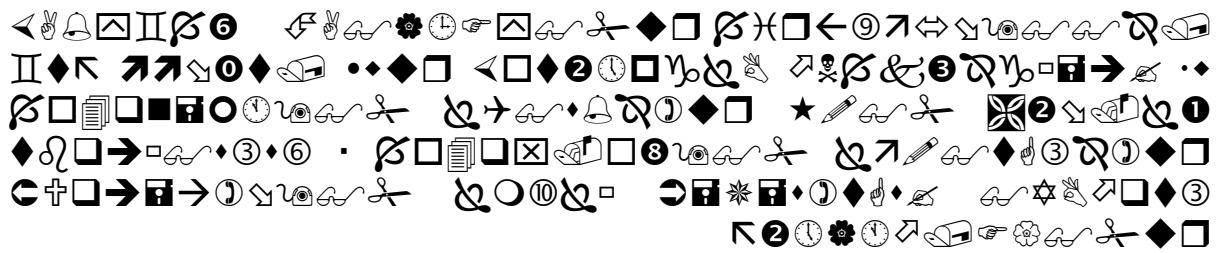
Artinya:''Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.(QS. Al-Jin 72:18).

b. Tempat pertemuan

Salah satu tempat yang rutin digunakan Rasulullah Saw, dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam pertemuan di masjid itu, Rasulullah Saw, dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik, tapi juga mempertemukan hati dan pikiran. Sehingga, di masjid itulah hubungan dengan sesama menjadi dekat. Ini memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah SWT di muka bumi ini. Hal ini karena pertemuan di masjid adalah untuk menegakkan shalat, berzikir, membaca Al-Qur'an, dan melaksanakan peribadatan lainnya yang kesemua itu memberikan pengaruh positif yang amat besar dalam kehidupan seorang Muslim.

Allah SWT berfirman





Artinya:”Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.

Dengan selalu bertemu di masjid dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT, masjid menjadi Hamba-hamba Allah yang memiliki kekuatan jiwa yang luar biasa dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan nilai-nilai Islam di muka bumi. Bahkan dengan semangat dan hikmah shalat berjamaah serta sering berkumpul di masjid, Rasulullah Saw, dan para sahabatnya juga memiliki kekuatan ukhuwah yang membuat perjuangan yang berat bisa dilaksanakan dengan perasaan hati yang ringan.

Dengan demikian meskipun sekarang ini komunikasi sudah semakin canggih, tetapi tetap saja sarana komunikasi yang sangat canggih itu tidak bisa diganti keharusan bertemu secara fisik yang kenikmatannya tidak bisa dirasakan oleh media komunikasi. Karena itu, masjid sangat perlu keberadaannya dengan fungsi untuk mengomunikasikan jasmani dan rohani kaum Muslim yang memang tidak bisa diganti dengan alat-alat yang amat canggih sekalipun.

Dalam masyarakat Islam ukhuwah, mahabbah, persamaan, dan keadilan merupakan sesuatu yang harus terwujud. Hal ini tidak mungkin terwujud manakala kaum Muslim tidak sering bertemu setiap harinya dalam shaf-shaf shalat berjamaah, sampai terhapusnya perbedaan-perbedaan pangkat, kedudukan, kekayaan, serta status dan atribut sosial lainnya.

Dari sinilah masjid itu didirikan pentingnya dengan fungsi sebagai sarana pertemuan di antara kaum Muslimin dengan berbagai latar belakang, status sosial, warna kulit, etnis, dan kedudukan di masyarakat.

c. Tempat bermusyawarah

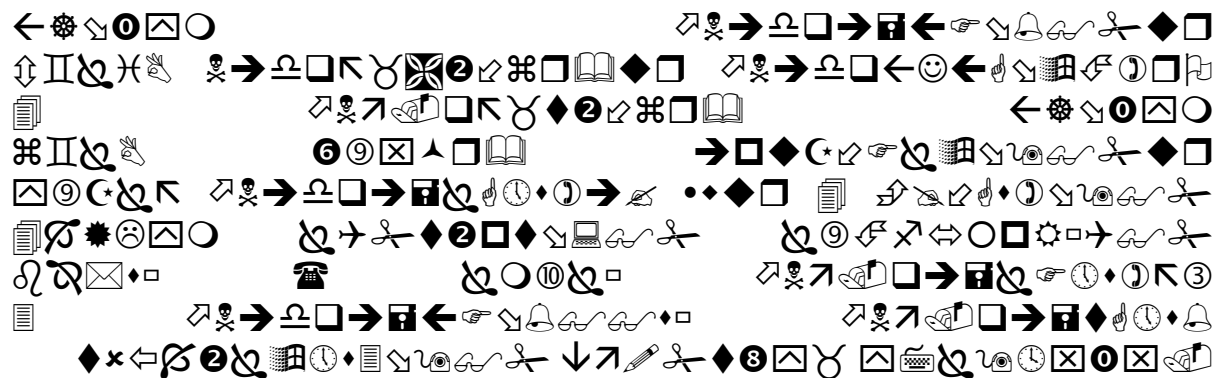
Pada masa Rasulullah Saw, masjid dijadikan tempat untuk bermusyawarah baik dalam merencanakan suatu masalah maupun memecahkan persoalan yang terjadi, baik berkaitan dengan urusan pribadi, keluarga, maupun urusan umat secara keseluruhan. Strategi perang perdamaian dengan pihak lawan, menungkatkan kemaslahatan umat, merupakan beberapa

masalah yang di musyawarahkan oleh Rasulullah Saw, dan para sahabatnya di masjid. Kebiasaan Rasulullah Saw, bermusyawarah di masjid di lanjutkan oleh khalifah, di antara adalah khalifah Umar Ibnu Khatthab yang apabila ada urusan penting yang harus di musyawarahkan, maka Umar memanggil para sahabat untuk datang ke masjid.

Karena dilaksanakan di masjid, maka musyawarah bisa berlangsung dengan suasana persaudaraan yang harmonis, dan hasil-hasilnya bisa dicapai dengan warna yang sesuai dengan wahyu yang diturunkan Allah SWT. Itu pula sebabnya, mengapa jalan perjuangan dan pembentukan masyarakat yang baik harus ditempuh dengan cara-cara yang baik pula.

d. Tempat perlindungan

Bila seorang berada dalam keadaan tidak aman maka apa bila dia masuk masjid, Rasulullah Saw. Dan para sahabatnya memberikan perlindungan atau jaminan keamanan selama dia dalam kebaikan. Itulah yang di nyatakan oleh Rasulullah Saw, kepada penduduk Mekkah ketika terjadi Fathu Mekkah. Manakala seorang berada di dalam masjid, orang tersebut tidak boleh di perangi. Allah SWT berfirman



Artinya: "dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), Maka bunuhlah mereka. Demikianlah Balasan bagi orang-orang kafir.

e. Tempat kegiatan sosial

Manusia di sebut juga makhluk sosial dan ajaran islam sangat menekan asas persamaan dalam masyarakat. Karenanya, hubungan sosial di antaranya masyarakat muslim harus berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial, apabila melalui shalat berjamaah prinsip kehidupan sosial itu di bina. Tanpa pebedaan

Dalam Masjid pada waktu shalat, ajaran persamaan dan persaudaraan umat manusia dipraktikkan. Disinilah setiap muslim disadarkan bahwa sesungguhnya semuanya sama. Di

dalam Masjid hilangkan perbedaan warna kulit, suku, bangsa, kedudukan, kekayaan, dan mazhab. Semuanya berbaris di depan tuhan. ⁷

f. Tempat pengobatan orang sakit

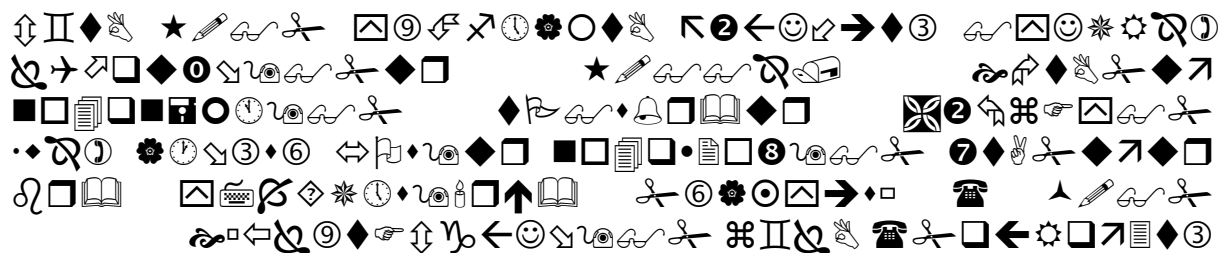
Ketika terjadinya perang biasanya ada saja, pasukan perang yang mengalami luka-luka dan tentu saja memerlukan perawatan serta pengobatan. Pada masa Rasulullah Saw. Bila hal itu terjadi, maka perawatan dan pengobatan terhadap pasukan perangnya dilakukan di lingkungan masjid, sehingga pada waktu itu didirikan sebuah tenda oleh seorang shahabiyah (shahabat wanita) yang bernama Rapidah. Sehingga, tenda itu diberi nama dengan tenda Rapidah. Mana kalah hal ini dilakukan tenda tersebut sangat membantu kaum muslim yang merupakan jamaah masjid dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan jamaah.

g. Tempat latihan dan mengatur siasat perang

Di samping musyawarahkan pengaturan strategi perang sebagaimana disebutkan di atas, Rasulullah Saw. Juga langsung melakukan latihan perang di masjid dengan rangka menerapkan strategi perang yang sudah di musyawarahkan. Sehingga, dari sini terbentuk prajurit atau mujahid, yang berkepribadian islami yang memiliki kemampuan perang yang bisa diandalkan.

h. Tempat penerangan dan madrasah ilmu

Rasulullah Saw, juga menjadikan tempat mengajarkan ilmu yang telah di perolehnya dari Allah SWT, berupa wahyu. Ini berarti, masjid berfungsi sebagai madrasah yang di dalamnya kaum muslimin memperoleh ilmu pengetahuan.



Artinya: "hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Rasulullah bersabda

Barang siapa mendatangi masjidku ini, di tidak mendatangnya kecuali untuk mendatangnya kecuali untuk kebaikan yang dipelajari atau diajarkannya. Maka, dia seperti mujahid di jalan Allah." (HR Ibnu Majah).

⁷ Sidi Gazalba *Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Pustaka Antara, 1976 hlm. 158

i. Tempat berdakwah

Di masjid jika para shahabat saling berta'aruf (berkenalan). Melalui ta'aruf itu kadang kala di temukan kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang kurang baik. Maka, merekapun saling bertaushiyah (saling menasihati) agar menjadi orang yang lebih baik. Dengan taaruf, taushiyah, dan kesedihan untuk memperbaiki kesalahan membuat tidak ada kesalahan para sahabat yang sulit di perbaiki. Bahkan, bahkan dengan dakwa justru ukhuwa mereka semakin mantap.⁸

Dengan demikian, menjadi semakin jelas bagi kita bahwa masjid di masa Rasulullah Saw. Tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat shalat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya, tapi masjid juga di fungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan jamaah Islam yang baru tumbuh. Nabi saw, mempergunakan masjid sebagai tempat untuk menjelaskan wahyu yang ditemaninya, memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sahabat tentang berbagai masalah, memberi fatwa, mengajarkan agama Islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara perselisihan, tempat mengatur strategi militer, dan tempat menerima para utusan dari semenanjung Arabia.⁹ Ini berarti, masjid berfungsi untuk berbagai aktivitas yang sangat besar manfaatnya bagi umat atau sebagai pusat pembinaan umat.

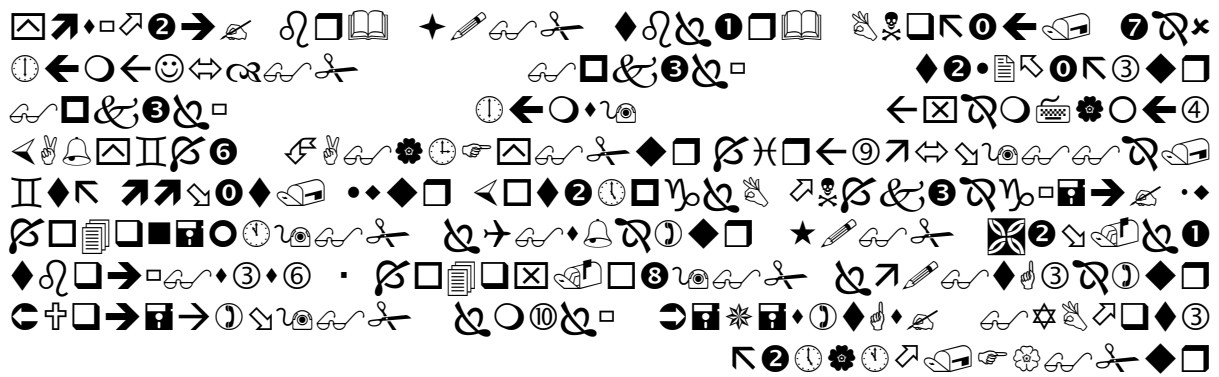
Tugas kita kemudian adalah bagai mana kita bisa mengembangkan fungsi masjid sekarang ini sebagaimana yang telah di fungsikan oleh Rasulullah Saw, dan para sahabatnya. Fungsi ideal sebagaimana yang telah terwujud pada masa Rasulullah saw, masih amat jauh pada masjid-masjid kita sekarang ini, dan ini semua tercermin dari sebagai bentuk bangunan masjid yang sebagai besar memang diperuntukkan hanya untuk shalat dan ibadah sejenisnya, serta aktivitas yang baru berkisar pada masa ubudiyah dan majelis taklim.

Kata masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Al-Quran. Dari segi bahasa, kata tersebut terambil dari akar kata sajada-sujud, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim.

Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syariat, adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya "tempat bersujud." Dalam pengertian sehari-hari, masjid

⁸ Ahmat Yani *Panduan Memakmurkan Masjid* Al Qolam Depok Jl. Ir. H Juanda Depok 16418 hal 37-49

⁹ Lihat *Ensiklopedia Islam*, Jilid 3 hal 176



Artinya: Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya pada waktu pagi dan petang, orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan, dan tidak (pula) oleh jual-beli, atau aktivitas apa pun dan mengingat Allah, dan (dari) mendirikan shalat, membayarkan zakat, mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang (QS An-Nur 24: 36-37).

Tasbih bukan hanya berarti mengucapkan Subhanallah, melainkan lebih luas lagi, sesuai dengan makna yang dicakup oleh kata tersebut beserta konteksnya. Sedangkan arti dan konteks-konteks tersebut dapat disimpulkan dengan kata taqwa.

Masjid Nabawi di Madinah telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peranan masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh Masjid Nabawi, menurut yang dikemukakan oleh Quraish Shihab dalam kitab Tafsir maudu’i yang berjudul, *Berbagai persoalan umat* di antaranya:

1. Tempat ibadah (shalat, zikir).
2. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya).
3. Tempat pendidikan.
4. Tempat santunan sosial.
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya.
6. Tempat pengobatan para korban perang.
7. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
8. Aula dan tempat menerima tamu.
9. Tempat menawan tahanan, dan
10. Pusat penerangan atau pembelaan agama.¹⁰

¹⁰ Wawasan Al-Qur’an Op cit. Hal 610

Setelah membicarakan fungsi masjid yang telah di jelaskan di atas maka peneliti akan membicarakan fungsi gereja menurut Ronny Steven Onibala dalam bukunya yang berjudul (*Pungsi gereja*) yang saya awali dengan pengertian gereja.

Kata Gereja, berasal dari kata Protugis, Igreja dan dalam bahasa Yunani eklesia yang berarti jamaat yang dipanggil keluar dari dunia menjadi milik tuhan. Kata eklesia diambil dari kebudayaan Yunani waktu itu yang berarti ruatu sidang warga kota untuk membicarakan dan mengambil keputusan selaku sidang Rakyat yang sah.

Pengertian Gereja secara teologis Alkitabiah ialah bahwa Gereja (eklesia) itu adalah tubuh kritus yang memanggil, maka Gereja berasal dari kritus sendiri.

Dalam kitab perjanjian baru kita menemukan beberapa gambaran mengenai Gereja yang menunjukkan kesatuan yang tidak terpisahkan antara Yesus Kritus sebagai kepala Gereja dan umatnya. Oleh sebat itu Gereja selu bergantung kepada kehadiran Kritus, kehadiran sesuatu aktifitas yang terjadi ditegah umat secara terus menerus, yaitu pernyataannya. Ada beberapa pengertian tentang tempat ibadah umat kristen

Arti pertama ialah 'umat' atau lebih tepat persekutuan orang Kristen. Arti ini diterima sebagai arti pertama bagi orang Kristen. Jadi, gereja pertama-tama bukanlah sebuah gedung.

Arti kedua adalah sebuah perhimpunan atau pertemuan ibadah umat Kristen. Bisa bertempat di rumah kediaman, lapangan, ruangan di hotel, maupun tempat rekreasi.

Arti ketiga ialah mazhab (aliran) atau denominasi dalam agama Kristen. Gereja Katolik, Gereja Protestan, dll.

Arti keempat ialah lembaga (administratif) dari pada sebuah mazhab Kristen. Contoh kalimat “Gereja menentang perang Irak”.

Arti terakhir dan juga arti umum adalah sebuah “rumah ibadah” umat Kristen, di mana umat biasa berdoa atau bersembahyang.

Fungsi Gereja di antaranya:

1. Penginjilan

Pokok yang ditekankan dalam dua kisah kata terakhir Yesus ketika berbicara kepada murid-muridnya ialah penginjilan. Dalam Matius 28:19, Yesus mengatakan panggilan dan jadikan sekalian bangsa murid-Ku. Dalam Kisah 1:8 Ia berkata, kamu akan menerima kuasa

kalau roh Kudus turun ke atas kamu dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.

Hal ini merupakan perintah terakhir yang diberikan Yesus kepada murid-murid nya. Panggilan mengabarkan Injil merupakan perintah. Setelah para murid menerima Yesus Kristus sebagai Tuhanda tunduk kepada-Nya sehingga harus selalu mentaati semua perintah yang diberikan oleh-Nya.

Yesus pernah mengatakan jikalau kamu mengasihi “Aku” kamu akan mengikuti segala perintahku (Yohanes 14:15). Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya dialah yang mengasihi Aku (Yoh.14:21); Kamu adalah sahabatKu jikalau kamu berbuat apa yang Ku perintahkan kepadamu (Yoh. 15:14).

Bagaimanapun murid-murid juga tidak dikirim mengabarkan Injil dengan kekuatan mereka sendiri. Yesus mendahului penugasan mereka dengan mengatakan kepadaKu telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi (Matius 28:18). Yesus menugaskan murid-muridNya sebagai pelaksana tugasnya. Dengan demikian mereka berhal untuk pergi mengabarkan Injil kepada sekalian bangsa. Selanjutnya Yesus berjanji bahwa Roh Kudus akan turun ke atas mereka dan memberian segala kuasa yang mereka perlukan. Dengan demikian murid-murid Yesus mendapat wewenang dan kekuasaan untuk melaksanakan tugas tersebut.

Lagi pula mereka yakin bahwa mereka diutus bukan dengan kekuatan mereka sendiri. Sekalipun secara jasmaniah Yesus akan meninggalkan mereka, namun secara rohani Dia akan terus beserta dengan mereka sampai kesudahan zaman (Matius 28:10). Akhirnya para murid ditugaskan untuk menjadi saksi sampai ke ujung bumi. Tidak ada batasan geografis terhadap pelaksanaan tugas mereka. Mereka harus memberitakan Injil di mana saja, kepada semua bangsa dan di setiap golongan. Dengan demikian amanat Injil akan tersebar dalam lingkaran yang makin luas, sehingga akhir seluruh tugas akan terlaksana. Dan gereja harus terlibat dalam mengabarkan Injil dan gereja harus melayani dalam penginjilan di semua wilayah ini; apabila gereja tidak terlibat dalam penginjilan gereja menjadi sakit rohani, karena gereja akan mulai berusaha untuk berfungsi tidak sesuai dengan tujuan yang tidak pernah dimaksudkan oleh Tuhan.

2. pembinaan

Fungsi utama gereja yang kedua ialah pembinaan orang-orang percaya. Sekalipun Yesus lebih menekankan penginjilan, namun secara logis (pembangunan) orang-orang percaya juga merupakan kegiatan utama. Paulus berkali-kali berbicara tentang pembinaan tubuh Kristus (Efesus 4:12), misalnya Paulus mengatakan bahwa Allah memberikan berbagai

karunia kepada Gereja. Untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus (Efesus 4:12). Setiap orang percaya hendaknya bertumbuh serupa dengan Kristus yang dari pada nyalah seluruh tubuh yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih.

Kemampuan untuk membina merupakan kriteria yang melalui-Nya semua kegiatan, termasuk bahasa roh, tetapi lebih dari pada itu, supaya kamu bernubuat. Sebab orang yang bernubuat lebih berharga daripada orang yang berkata-kata dengan bahasa roh, kecuali kalau orang itu juga menafsirkannya sehingga jemaat dapat dibangun (1 Korintus 14:4-5). Pentingnya pembinaan orang lain dalam rangka karunia-karunia yang kontraversial. Perhatikan bahwa kemampuan. Bicara dapat diukur, Paulus mengemukakan unsur pembinaan misalnya, dia mengatakan, siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, ia membangun dirinya sendiri, tetapi siapa yang bernubuat, ia membangun jemaat. Aku suka supaya kamu semua berkata-kata dengan pembinaan harus saling membangun yang dilakukan oleh anggota semua tubuh Kristus.

Terdapat berbagai sarana yang dapat digunakan untuk membangun anggota-anggota gereja. Salah satunya adalah persekutuan. Dalam perjanjian baru berbicara tentang koinonia yang secara harafiah berarti memiliki atau membagi segala hal bersama. KPR 5, anggota gereja mula-mula bahkan memiliki harta materiil mereka bersama. Paulus berbicara mereka saling membagikan pengalaman. Karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita, jika satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita (1 Korintus 12:26). Kita hendaknya saling mendorong dan rasa simpati satu sama lain. Orang percaya hendaknya tolong tolongan menanggung beban (Galatia 6:2).

Gereja juga membina anggota-anggotanya lewat pendidikan atau pengajaran. Dan pengajaran bagian dari tugas yang lebih luas yaitu pemuridan. Salah satu perintah Tuhan dalam amanat agung yang disampaikan Yesus kepada murid-muridNya agar mengajar orang-orang yang bertobat melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadaMu (Mat.28:20). Untuk mencapai tujuan ini salah satu karunia Allah kepada gereja ialah gembala-gembala dan pengajar-pengajar. Berkhotbah merupakan sarana pembinaan lainnya yang telah dipakai sejak permulaan. Dalam 1 Korintus 14, ketika Paulus berbicara tentang bernubuat, mungkin sekali yang dimaksudkannya adalah berkhotbah. Agar gereja dapat melaksanakan pembinaan bersama. Allah telah melengkapi gereja dengan berbagai karunia yang disalurkan oleh Roh Kudus. (1 Korintus 12:11).

3. penyembahan

Kegiatan gereja lain adalah penyembahan. Sedangkan pembinaan berfokus kepada jemaat serta menguntungkan jemaat. Penyembahan berfokus pada Tuhan. Gereja mula-mula bertemu untuk menyembah Dia pada saat tertentu, suatu kebiasaan yang diperintahkan dan dianjurkan oleh Rasul Paulus sendiri; Ibrani 10:25, supaya berkumpul untuk mengadakan ibadah sebagaimana biasa dilakukan oleh beberapa orang, penyembahan yang diutamakan adalah Allah.

Menyembah, memuji dan memuliakan Allah, merupakan kegiatan yang biasa dalam perjanjian lama, sebagaimana dapat dilihat khususnya dalam kitab Mazmur. Memang tepat bagi gereja yang adalah milik Allah untuk memuji dan memuliakan Allah. Dalam aspek ini dari kegiatan penyembahan, gereja memusatkan perhatiannya pada siapa dan apa Allah itu bukan memuaskan penasarannya sendiri.

Di zaman mula-mula jemaat berkumpul untuk menyembah Allah dan mendapatkan pengajaran. Kemudian jemaat itu keluar untuk mengabarkan Injil. Di dalam ibadah penyembahan, jemaat berfokus kepada Allah; di dalam pengajaran dan persekutuan mereka berfokus pada diri sendiri; dan sesama orang Kristuen dan dalam penginjilan mereka mengarahkan perhatiannya kepada orang-orang yang bukan Kristen.

4. Keprihatinan Sosial

Jelas sekali menunjukkan keprihatinan terhadap mereka yang hidup serba kekurangan dan yang menderita Yesus menyembuhkan orang sakit dan kadang-kadang membangkitkan orang mati. Apabila gereja ingin melanjutkan pelayanannya maka gereja akan terlibat dalam pelayanan kepada orang-orang yang hidup serba kekurangan dan yang menderita, bahwa Yesus mengharapkan gereja juga terlibat dalam pelayanan orang yang hidup serba kekurangan dan menderita. Lukas 10:25-27, Yesus menceritakan perumpamaan ini kepada seorang ahli Taurat yang sudah mengerti bahwa untuk memperoleh kehidupan kekal seorang harus mengasihi Allah dan mengasihi sesama manusia seperti dirinya sendiri. Namun ia tidak tahu siapa yang di maksud dengan sesamanya manusia. Ketika menjawab pertanyaan ahli Taurat tersebut Yesus juga menerangkan cara seseorang mengasihi sesamanya seperti dirinya sendiri. Orang Samaria yang baik hati tersebut sekalipun tidak ikut menyerang orang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho namun ia rela memperhatikan korban perampokan itu bahkan mungkin sekali sampai menanggung biaya perawatannya. Karena kasih terhadap sesama berkaitan erat terhadap kasih terhadap Allah sehingga melibatkan perbuatan seperti yang dilakukan orang Samaria yang baik hati tersebut, gereja juga harus terbeban dan prihatin mengenai penderitaan dan kebutuhan dunia ini.

Matius 25:31-36, Yesus menegaskan tentang kesungguhan iman seorang Kristen dalam penyatuan iman setiap hari berhubungan dengan keprihatinan sosial tentang perbuatan kasih. Ulangan 10:17-19, keprihatinan terhadap anak yatim, perempuan janda serta perantau asing, Yakobus 1:27, janda-janda yatim piatu, Yakobus 2:15-17, demikian juga halnya dengan iman: jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakikatnya adalah mati. I Yohanes 3:17-18, barang siapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya yang menderita kekurangan tetapi menutupi pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimana kasih Allah dapat tetap dalam dirinya? Anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran. Gereja harus sanggup menunjukkan keprihatinan sosial serta mengambil tindakan apabila diperlukan, yaitu ketika terjadi kekurangan, penderitaan atau ketidakadilan. Memang ada pandangan mengenai bagaimana hal tersebut di laksanakan. Dalam kasus tertentu, gereja hanya akan bertindak untuk mengurangi penderitaan akibat penyakit atau kekurangan. Gereja harus melakukan banyak hal dalam rangka keprihatinan sosial.¹¹

Dan menurut Dedi Riady dalam sebuah artikelnya yang berjudul, *Peran Gereja bagi umat Kristen*, maka fungsi gereja adalah:

1. Ibadah Kaum Wanita
2. Ibadah Kaum Bapak
3. Ibadah Dewasa Muda
4. Ibadah Remaja
5. Ibadah Sekolah Minggu
6. Ibadah Raya,
7. Ibadah Lansia, dan
8. Kursus-Kursus semisal Pendalaman Alkitab, Diklat Profetik, juga
9. Menara Doa, dan terakhir
10. Misi Pelayanan termasuk santunan anak yatim piatu, santunan janda (Diakonia), bahkan layanan untuk kematian.¹²

Masjid adalah serana untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, ada beberapa yang telah dijelaskan oleh Rasulullah tentang fungsi masjid itu sendiri. Permasalahannya banyak terjadi zaman sekarang ini masjid tidak sesuai dengan fungsi yang telah dijelaskan Rasulullah Saw, maka dengan permasalahan ini saya tertarik ingin mengkaji lebih dalam lagi

¹¹ Ronny Steven Onibala *Peran Gereja Bagi Umat Kristen*, 5 Mei 2012, <http://www.Google.com>

¹² Dedi Riady Artikel, *Peran Gereja bagi Umat Kristen*, 15 Juni 2012, <http://www.Google.com>

tentang fungsi masjid zaman sekarang ini, dan membanding dalam penelitian kooperatif antara tempat ibadah umat Kristen dan Islam.

Karena tempat ibadah umat kristen adalah Gereja, dan gereja ini apakah sesuai dengan fungsi yang di jelaskan dalam kitab suci kristen.

Matius 28:19, Yesus mengatakan panggilan dan jadikan sekalian bangsa murid-Ku.

Matius 25:31-36, Yesus menegaskan tentang kesungguhan iman seorang Kristen dalam penyatuan iman setiap hari berhubungan dengan keprihatinan sosial tentang perbuatan kasih¹³

2. Konsep Operasional

Untuk lebih terarah penelitian ini sesuai apa yang diharapkan maka penulis mengambil indikator-indikator sebagai berikut:

1. Jamaah masjid agung an-nur sering melaksanakan shalat lima waktu di masjid
2. jamaah gereja melaksanakan pibadatan setiap minggunya,
3. pengurus masjid agung an-nur harus menetafkan fungsi masjid aging an-nur sesuai dengan fungsi yang telah di tetapkan pada zaman Rasulillah
4. Jamaah harus mengetahui apa yang harus dilakukan dalam masjid dan apa yang tidak boleh dilakukan di dalam masjid.
5. Begitu juga dengan gereja jamaah harus mengetahui fungsi gereja itu sendiri.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah cara penelitian yang di gunakan oleh penulis untuk mempermudah mencari data dan impormasi tentang penelitian yang di teliti oleh penulis ya itu dengan cara:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Masjid Agung An-Nur dan Gereja HKBP kota Pekanbaru JL. Hang Tuah kecamatan Pekanbaru kota. Kelurahan Sumahilang

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Pekanbaru, dan pengunjung masjid Agung Annur, sedangkan objeknya adalah pandangan umat Islam dan Kristen terhadap fungsi rumah ibadah.

3. Populasi dan Sampel

¹³ Al Kitab Kidung jemaat Penerbit Lembaga Al Kitab Indonesia Jln Salemba Jakarta 10430

a. populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu. Pengurus dan jamaah (Masjid Agung An-Nur dan Gereja HKBP). Jadi jumlah keseluruhan populasi yang ada kira-kira jamaah Masjid Agung An-Nur berjumlah 34332, sedangkan jamaah Gereja HKBP berjumlah 3544 orang.

b. Sampel

Karna jamaah Masjid Agung An-Nur dan Gereja HKBP terlalu banyak maka sampelnya hanya di ambil berjumlah 110 orang di bagi menjadi dua variabel (masjid dan gereja). Hasilnya 55 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlu untuk penelitian ini mengumpulkan dari beberapa teknik yaitu:

a. Observasi.

Teknik ini melihat secara langsung kelapangan tentang bagai mana pandangan masyarakat kota Pekanbaru terhadap tempat ibadah.

b. Wawancara.

Teknik ini digunakan masyarakat kota Pekanbaru dengan maksud mendapatkan data atau keterangan pandangan terhadap tempat ibadah

c. Angket

Angket ini diberi kepada Jamaah Masjid Agung An-Nur dan Gereja HKBP kota Pekanbaru dengan maksud supaya mengetahui data tentang permasalahan yang terjadi di masjid Agung Annur kota Pekanbaru, dan gereja HKBP kota Pekanbaru.

5. Sumber data

a. Data primer yaitu, data yang di peroleh dari penulis yang langsung dari lapangan yaitu dari jamaah masjid agung an-nur dan gereja HKBP di kota pekanbaru

b. Data skunder yaitu data yang diperoleh dari penulis yang langsung dari buku-buku rujukan yang menjadi ajuan atau penunjang yang berhubungan dengan judul penelitian di atas dan dari situs-situs Internet.

6. Analisa Data

Data yang diperoleh di lapangan, kemudian dilaksifikasikan serta di analisa menurut jenis dan sifat kemudian diuraikan secara komparatif yaitu menganalisa data yang bersifat penjelasan atau penguraian data, dalam membuat perbandingan terhadap kedua variabel. Kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan kemudian diperoleh kesimpulan dari permasalahan penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk laporan, yang terdiri dari lima bab dan beberapa sub, sesuai dengan kepentingan.

Bab I yang merupakan bab pendahuluan terutama dimaksudkan kepada problematika penelitian, tujuan yang hendak dicapai serta manfaat atau kegunaan hasil penelitian ini. Kemudian menyajikan secara komprehensif teori yang digunakan untuk menjelaskan pokok penelitian yang dihadapi dan kerangka pemikiran yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Bab II. Pada Bab II ini menerangkan tentang sejarah Masjid Agung An-Nur serta Gereja HKBP. Kemudian mengetahui aktifitas dan kegiatan, struktur organisasi, beserta jumlah jamaah (Masjid Agung An-Nur dan Gereja HKBP) .

Bab III menyajikan tentang hasil penelitian. Yang terdiri dari Persepsi umat islam terhadap fungsi rumah ibadah dan persepsi umat keristen terhadap fungsi rumah ibadah.

Bab IV menyajikan metode pengumpulan data pengolahan dan analisis data serta hasil perbandingan persepsi umat terhadap fungsi rumah ibadah.

Laporan penelitian ini diakhiri dengan menyajikan kesimpulan sebagai temuan dilapangan dan dekomuntasi yang didasarkan. kesimpulan kesimpulan dan rekomendasi tersebut disajikan pada **Bab V** yang sekaligus sebagai bab terakhir dan penutup dari laporan penelitian ini.